



**Keywords:**  
student's metacognitive awareness, gender

**Corresponding Author:**  
Asmaul Mufidah  
Asmaulmufidah92@gmail.com

## Kaji Banding Kesadaran Metakognitif Antara Para Siswa dan Siswi Kelas Tinggi SD Di Bumi Raya Morowali

Asmaul Mufidah<sup>1</sup>, Duran Corebima Aloysius<sup>2</sup>, Endang Surjati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Direktorat Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Email: asmaulmufidah92@gmail.com durancorebima@gmail.com  
surjati@unikama.ac.id

### Abstract

*Student competency development will be good, one of them is if student have metacognitive awareness. This reseach aims to determine: 1) student's metacognitive awareness between high classes (4<sup>th</sup>, 5<sup>th</sup>, 6<sup>th</sup>) of elementary school in Bumi Raya Morowali; 2) metacognitive awareness between male and female students in high class of elementary school; 3) metacognitive awareness of male and female students between high classes in elementary school. This research is a comparative survey research. The instrument of the research is used MAI-Sraw and Denisson (1994) that modified suit for elementary school students's literacy skill. The respondents who have been involved are 134 students, respondents were selected using probability sampling technique. Also use inferencial parametric statistic (two way anova). This research results that: 1) Student's metacognitive awareness of 4<sup>th</sup> grade is different, possessed lowest level than 5<sup>th</sup> grade and 6<sup>th</sup> grade. Student's metacognitive awareness of 5<sup>th</sup> grade and 6<sup>th</sup> grade is not different each other. First concluded analysis that student's metacognitive awareness between high classes of elementary school in Bumi Raya Morowali is different. 2) The metacognitive awareness between male and female students overall is not different. 3) Interaction between level of grade and gender on student's metacognitive awareness are: the metacognitive awareness between male and female students of 4<sup>th</sup> grade also male students of 5<sup>th</sup> grade is not different; the metacognitive awareness between male and female students of 4<sup>th</sup> grade is different from male students of 6<sup>th</sup> grade, female students of 6<sup>th</sup> grade and female students of 5<sup>th</sup> grade; than the metacognitive awareness of male and female students of 5<sup>th</sup> grade with the metacognitive awareness of male and female students of 6<sup>th</sup> grade is not different. The recommendations for the next research are to apply longitudinal research and to add the the variabel's research in order to get gradual describtion of student's metacognitive awareness.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran metakognitif bagi siswa menurut Sraw dan Denisson (1994) adalah kesadaran yang memungkinkan siswa lebih fokus dalam belajar, memecahkan masalah, mempresentasikan masalah, memilih strategi penyelesaian, memonitor proses pemecahan masalah, mengevaluasi proses penggunaan strategi dan kebenaran penggunaannya, sampai masalah pembelajaran dipecahkan dengan benar. Selanjutnya kesadaran metakognitif menurut Abu, Rahaman dan Agustina (2015) adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui, artinya siswa mengetahui bagaimana untuk belajar dan mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki.

Pembelajaran kurikulum 2013 (K-13) berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill-HOTS*), yaitu bercirikan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan

mencipta. K-13, mempersiapkan kebutuhan kompetensi abad 21, dikenal dengan istilah 4C, yaitu *critical thinking* (pelajar mengidentifikasi, menganalisis, mengimplementasikan dan mengevaluasi informasi); *communication* (pelajar mengkomunikasikan ide-ide secara efektif); *collaboration* (pelajar dapat bekerjasama memecahkan masalah) dan *creativity* (pelajar mengimplementasikan ide-ide secara kreatif).

Kesadaran metakognitif merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar pelajar. Hal ini didukung oleh pendapat Fitria, Jamaluddin dan Artayasa (2020), bahwa adanya hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar, dikarenakan peserta didik yang belajar berdasarkan kesadaran metakognitif akan mampu mengatur dirinya dalam belajar dan sanggup mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi dan dapat mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Hasil penelitian Sari, Karyanto dan Ashadi (2019), juga menunjukkan terdapat hubungan positif yang tinggi dan signifikan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar kognitif dalam materi tumbuhan pada mata pelajaran biologi.

Kita mengetahui kesetaraan gender dalam pendidikan, setiap orang berhak mendapatkan pengajaran (baik siswa dan siswi), walaupun terdapat sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya. Terdapat beberapa penelitian yang meneliti kesadaran metakognitif berdasarkan gender. Penelitian Panda (2017), yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesadaran metakognitif berdasarkan gender, pelajar perempuan secara signifikan lebih baik daripada pelajar laki-laki pada komponen pengetahuan kognisi. Penelitian Akin (2016) yang meneliti 210 pelajar kelas 5,6,7 dan 8 di Bulkanik Mus berdasarkan variabel gender, kelas dan sosial ekonomi, hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan signifikan berdasarkan variabel gender, pemahaman sikap selama pembelajaran siswi lebih tinggi dari siswa. Dan Premachandran (2016) yang meneliti kesadaran metakognitif menurut gender, wilayah dan manajemen sekolah, salah satu hasil penelitiannya menyimpulkan tidak ada perbedaan signifikan kesadaran metakognitif pelajar berdasarkan gender. Penelitian Snoubar (2017), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam hal strategi metakognitifnya.

Banyak penelitian untuk melihat apakah terdapat perbedaan siswa dan siswi pada kesadaran metakognitifnya, hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan, namun penelitian yang lain menyatakan perbedaan ini tidak signifikan. Pentingnya kesadaran metakognitif pada hasil belajar akademik berdasarkan aspek gender pada pelajar menarik untuk dikaji, belum pernah ada kegiatan mengukur (bagaimana) kesadaran metakognitif siswa dan siswi SD Kecamatan Bumi Raya Morowali. Sehingga pihak sekolah belum mengetahui tingkat kesadaran metakognitif siswa untuk dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti rasa perlu melakukan penelitian untuk membandingkan kesadaran metakognitif siswa dan siswi SD di Kecamatan Bumi Raya Morowali.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei bersifat komparatif, yaitu membandingkan keberadaan satu variabel pada dua atau lebih sampel penelitian. Populasi penelitian adalah siswa dan siswi kelas tinggi SD (kelas IV, V dan VI) sebanyak 286 orang, menggunakan teknik *probability sampling*. Oleh karena itu sampel penelitian ini ditentukan 50% dari populasi maka sampelnya 134 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner MAI-Schraw dan Dennison (1994), terdiri dari 52 pernyataan tertutup yang telah dimodifikasi sesuai kemampuan literasi siswa kelas tinggi SD, dimana jawaban disusun menggunakan skala guttman. Variabel kesadaran metakognitif siswa diukur dengan 2 komponen, yakni yang pertama adalah komponen pengetahuan kognisi yang terdiri dari 3 sub komponen, yaitu: pengetahuan deklaratif; pengetahuan procedural dan pengetahuan kondisional. Ke dua komponen regulasi kognisi yang terdiri dari 5 sub komponen, yaitu: perencanaan; pemantauan pemahaman, strategi pengaturan informasi; strategi perbaikan dan evaluasi. Data hasil penelitian merupakan data ordinal yang dikonversi ke dalam data interval. Sebelum data dianalisis diuji prasyarat terlebih dahulu, yaitu: uji normalitas dan uji homogenitas. Data dianalisis menggunakan teknik statistika inferensial parametrik, menggunakan uji anova ganda (two way anova) serta dilakukan uji lanjut *post hoc LSD*. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### a. Deskripsi Data Gambaran Umum Kesadaran Metakognitif Responden

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Kelas	Gender	Mean	Std. Deviation	N
Kelas IV	Laki-laki	71.9074	9.48813	23
	Perempuan	72.1565	10.73665	23
	Total	72.0320	10.01923	46
Kelas V	Laki-laki	73.7452	7.81429	23
	Perempuan	79.0223	10.43012	22
	Total	76.3251	9.46411	45
Kelas VI	Laki-laki	77.5643	8.52119	21
	Perempuan	81.1191	5.98287	22
	Total	79.3830	7.46368	43
Total	Laki-laki	74.3113	8.82373	67
	Perempuan	77.3539	9.97475	67
	Total	75.8326	9.50483	134

Sumber: Output olah data, 2022.

Hasil analisis kesadaran metakognitif (KM) siswa dan siswi kelas tinggi SD di Bumi Raya, Morowali ditampilkan pada tabel 1. Dari tabel 1, dari 134 siswa dan siswi sebagai responden berdasarkan gender diambil secara seimbang masing-masing jumlahnya 67 orang. Total rata-rata kesadaran metakognitif adalah 75,83; rata-rata tertinggi adalah siswi kelas VI yaitu 81,12 dan terendah adalah siswa kelas IV yaitu 71,91.

#### b. Hasil Uji Prasyarat

##### a) Uji Normalitas

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Nilai	
N	134	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	75.8326
	Std. Deviation	9.50483
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.102
	Test Statistic	.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002 <sup>c</sup>	

Sumber: Output Tes Kolmogorov Smirnov, 2022.

Untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas data hasil penelitian disajikan pada tabel 2. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan data berdistribusi tidak normal pada tingkat signifikansi 5%, nilai asymp sig adalah  $.002 \leq .005$ .

##### b). Uji Homogenitas

Tabel 3. *Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>*

F	df1	df2	Sig.
1.096	5	128	.366

Sumber: Output Tes Levene's, 2022.

Untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak, dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas data hasil penelitian disajikan pada tabel 3. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan data mempunyai nilai varian yang homogen pada tingkat signifikansi 5%, nilai asymp sig adalah  $.366 \geq .005$ .

### c. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Rangkuman Anova Ganda

Pada tabel 4 adalah hasil olah anova ganda variabel kesadaran metakognitif (KM) pada pelajar.

**Tabel 4. Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1667.029 <sup>a</sup>	5	333.406	4.124	.002
Intercept	771458.436	1	771458.436	9542.184	.000
Kelas	1207.326	2	603.663	7.467	.001
Gender	306.601	1	306.601	3.792	.054
Kelas * Gender	148.633	2	74.316	.919	.401
Error	10348.436	128	80.847		
Total	782593.859	134			
Corrected Total	12015.465	133			

Sumber: Output anova ganda, 2022.

Pada tingkat signifikansi 5% rata-rata kesadaran metakognitif peserta didik berdasarkan kelas dapat dinyatakan ada perbedaan, nilai f hitung kelas mempunyai nilai signifikansi  $0.001 \leq 0.05$ . Dan tidak terdapat perbedaan kesadaran metakognitif peserta didik berdasarkan gender, nilai f hitung gender mempunyai nilai signifikansi  $0.054 \leq 0.05$ . Namun interaksi kesadaran metakognitif antar kelas dan gender tidak ada perbedaan secara signifikan, dimana nilai f hitung antar kelas dan gender mempunyai nilai signifikansi  $0.401 \geq 0.05$ .

#### b. Hasil Uji Kesadaran Metakognitif Berdasarkan Kelas

Pada tabel 5 dan tabel 6 dapat dilihat perbandingan hasil pengukuran kesadaran metakognitif peserta didik kelas IV, kelas V dan kelas VI.

**Tabel 5. KM Berdasarkan Jenjang Kelas**

Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Kelas IV	72.032	1.326	69.409	74.655
Kelas V	76.384	1.341	73.731	79.037
Kelas VI	79.342	1.372	76.628	82.056

Sumber: Output Uji Banding KM Kelas, 2022.

**Tabel 6 Uji Lanjut Berdasarkan Jenjang Kelas**

No	Kelas	Rerata KM	Notasi LSD
1	Kelas IV	72.032	A
2	Kelas V	76.384	b
3	Kelas VI	79.342	b

Sumber: Output post hoc LSD, 2022.

Kesadaran metakognitif peserta didik kelas IV berbeda lebih kecil dibandingkan peserta didik kelas V dan VI, sedangkan kesadaran metakognitif peserta didik kelas V dan kelas VI tidak berbeda satu sama lain. Hal ini dibuktikan nilai rata-rata KM peserta didik IV bersimbol notasi “a”, sedangkan nilai rata-rata KM peserta didik kelas V dan kelas VI sama bersimbol notasi “b”.

**c. Hasil Uji Interaksi Kelas dan Gender Terkait Kesadaran Metakognitif**

Perbandingan hasil pengukuran kesadaran metakognitif siswa dengan siswi kelas IV, siswa dengan siswi kelas V dan siswa dengan siswi kelas VI dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

**Tabel 7. Interaksi Kelas dan Gender Terkait KM**

Group	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
IVL	71.907	1.875	68.198	75.617
IVP	72.157	1.875	68.447	75.866
VL	73.745	1.875	70.035	77.455
VP	79.022	1.917	75.229	82.815
VIL	77.564	1.962	73.682	81.447
VIP	81.119	1.917	77.326	84.912

Sumber: Output Uji Banding Gender, 2022.

**Tabel 8. Uji Lanjut Interaksi Kelas dan Gender Terkait KM**

No	Kelas	Gender	Rerata KM	Notasi LSD
1	IV	L	71.907	a
2	IV	P	72.157	a
3	V	L	73.745	a b
4	VI	L	77.564	b
5	V	P	79.022	b
6	VI	P	81.119	b

Sumber: Output post hoc LSD, 2022.

Hasil analisis Interaksi kelas dan gender terkait kesadaran metakognitif serta uji lanjutnya dapat dinyatakan bahwa kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas IV serta siswa kelas V tidak berbeda. Kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas IV berbeda dengan kesadaran metakognitif siswa kelas VI, siswi kelas VI dan siswi kelas V. Selanjutnya dinyatakan kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas V dengan siswa dan siswi kelas VI tidak berbeda.

**4. PEMBAHASAN**

Dari uji normalitas dinyatakan bahwa data hasil penelitian tidak berdistribusi normal, dari identifikasi peneliti ketidaknormalan data disebabkan oleh: 1) secara visual menggunakan *boxplot*, adanya skor ekstrem rendah yaitu 36,54; 2) jenis data penelitian yang merupakan data ordinal yang dikonversi menjadi data interval, seperti yang diketahui bahwa data interval merupakan bagian data kontinu yang memiliki nilai kemungkinan tidak terbatas; 3) juga dipengaruhi tipe data yang mengikuti distribusi non normal, dalam hal ini distribusi eksponensial, yakni data pertumbuhan (keadaan) kesadaran metakognitif peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Akhtar (2017) bahwa “salah satu alasan mengapa data tidak normal adalah adanya outliers, adalah data yang memiliki skor ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah”. Didukung oleh pernyataan Gian (2014), bahwa ada enam alasan yang sering dialami untuk data hasil penelitian berdistribusi tidak normal, yaitu: data ekstrem, tumpeng tindh dari dua atau lebih proses, kurangnya data diskriminasi, data yang diurutkan, nilai mendekati nol dan data mengikuti distribusi berbeda. Namun penelitian lainnya yang model penelitiannya seperti ini, dimana data berdistribusi normal hasil analisisnya akan tetap sama karena sebuah penelitian hasil analisisnya akan berbeda dipengaruhi oleh subyek atau obyek yang

diteliti dan tujuan penelitian. Hal ini didukung oleh pendapat beberapa ahli tetap mendukung bahwa data outlier tetap harus dimasukkan dalam analisis karena fakta di lapangan adalah demikian Akhtar (2017).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kesadaran metakognitif pelajar kelas IV berbeda lebih kecil dibandingkan pelajar kelas V dan VI, sedangkan kesadaran metakognitif pelajar kelas V dan kelas VI tidak berbeda satu sama lain. Kesadaran metakognitif berdasarkan jenjang kelas tinggi SD di Bumi Raya Morowali dinyatakan ada perbedaan. Pada penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Harding, et.al (2019) dimana hasilnya secara signifikan keterampilan pengontrolan diri sendiri dalam belajar kelas VII lebih rendah dibandingkan kelas V, VI dan VII. Didukung oleh penelitian Fauzi (2019), hasil penelitiannya menyatakan siswa SMA memiliki level keterampilan metakognitif paling tinggi, sedangkan siswa SD memiliki keterampilan metakognitif paling rendah. Berbeda dengan penelitian Temur, dkk (2010) menunjukkan kesadaran metakognitif pelajar dalam membaca berdasarkan jenjang kelas VI, VII dan VIII Provinsi Kutahya Turki tidak berbeda secara signifikan.

Perbedaan kesadaran metakognitif berdasarkan jenjang kelas pada penelitian ini disebabkan oleh perbedaan fase perkembangan kognitif anak usia dasar. Bujuri (2018), mengungkapkan menurut teori kognitif Piaget, perkembangan kognitif anak usia dasar berada pada dua fase yaitu fase operasional konkret (7-11 tahun) dan fase operasional formal (11-12 tahun ke atas). Meskipun berada pada fase yang sama, perkembangan kognitif anak memiliki perbedaan di setiap tingkatan usianya. Hasbi (2020), menyatakan sebagai individu yang berbeda, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir yang berbeda, sehingga menyebabkan pencapaian hasil belajar kognitif yang dicapai peserta didik akan berbeda pula. Hal ini didukung oleh pendapat Vehovec et.al (seperti yang dikutip dalam Ardianingsih dan Salim, 2019). Bahwa perkembangan kesadaran metakognitif anak akan terus berkembang dan semakin berfokus pada hal-hal akademik sampai anak masuk ke jenjang perkuliahan. Juga didukung oleh pendapat Rukmaningrum, Hanurawan dan Mudiono (2017), yang menyatakan setiap jenjang kelas memiliki batasan yang berbeda-beda dalam karakteristik perkembangan pengetahuan metakognitifnya. Umumnya pelajar yang berada pada jenjang kelas yang lebih tinggi perkembangan intelektual dan nalarnya pesat, serta perkembangan personalnya baik sehingga memungkinkan peserta didik memiliki kontrol diri (*self regulation*) yang baik dan berhasil dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengungkapkan kesadaran metakognitif pelajar berdasarkan gender pada kelas tinggi SD (kelas IV, V dan VI) di Bumi Raya, Morowali tidak berbeda. Pada penelitian mengenai kesadaran metakognitif sebelumnya, seperti pada penelitian Misu dan Masi (2017) juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pelajar laki-laki dan perempuan dalam kesadaran metakognitif pada mata pelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian Deliany dan Cahyo (2020), yang menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif antara pelajar laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan signifikan pada strategi membaca. Pada penelitian Azizi (2021), menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesadaran metakognitif antar gender. Penelitian Asy'ari, dkk (2022), bahwa kesadaran metakognitif pelajar tidak berbeda secara signifikan dalam aspek gender. Berbeda dengan penelitian Hermawan, Abidin dan Junaedi (2018), yang menyimpulkan gender berpengaruh terhadap kesadaran metakognitif pada pembelajaran Biologi. Sejalan dengan penelitian Abdelrahman (2020), dimana tingkat kesadaran metakognitif perempuan lebih tinggi secara signifikan daripada laki-laki, hal ini pada komponen pengetahuan kognisi. Penelitian Fauzi dan Ashadi (2021), bahwa pelajar perempuan menggunakan strategi belajar (komponen regulasi kognisi) lebih sering daripada pelajar laki-laki.

Menurut Scraw dan Dennison (1994) kesadaran metakognitif terdiri dari dua komponen yaitu pengetahuan kognisi dan regulasi kognisi. Selanjutnya secara umum laki-laki memiliki volume otak yang lebih besar (23 miliar neuron neokorteks) daripada perempuan (19 miliar neuron neokorteks), Jausovec dan Pahor (2017), menyatakan terdapat hubungan yang positif antara volume otak dengan tingkat kecerdasan. Pengetahuan kognisi juga berhubungan dengan tingkat kecerdasan. Sebuah metaanalisis tentang perbedaan gender dalam pencapaian skolastik oleh Voyer (2014), menemukan "perempuan mengungguli laki-laki. Pencapaian skolastik berhubungan dengan regulasi kognisi. Hurst (2021), menyatakan bahwa perempuan lebih kooperatif dan lebih peduli pada hal-hal yang berkaitan dengan mental dan emosional. Laki-laki memiliki lebih tinggi kepercayaan diri dan lebih baik mengekspresikan diri sebagai atlet dan pemecah masalah. Dia menjelaskan bahwa:

*“Girls engage in more cooperative play and more aware of other girl’s mental and emotional states. Boys have higher self-confidence and view themselves as being better athletes and problem solver”.*

Namun hasil penelitian Zaidi (2010), menyimpulkan bahwa kecerdasan laki-laki dan perempuan tidak berbeda, tetapi keduanya cenderung menggunakan bagian otak yang berbeda dalam hal mengingat, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Tidak adanya perbedaan kesadaran metakognitif berdasarkan gender pada penelitian ini, peneliti identifikasi disebabkan oleh usia responden pada usia SD. Hal ini menunjukkan peserta didik merasa tidak terbatas oleh stereotip gender yang ada, peserta didik menilai perbedaan gender merupakan hal yang alami, sesuai dengan hasil penelitian Taylor, Rhodes dan Gelman (seperti yang dikutip dalam Ardianingsih dan Salim, 2019), menyatakan bahwa anak-anak yang berusia lebih muda cenderung memandang perbedaan antara laki-laki dan perempuan lebih esensial daripada yang berusia lebih dewasa.

Penelitian ini juga mengungkap interaksi kelas dan gender terkait kesadaran metakognitif pelajar SD di Bumi Raya, Morowali, yaitu bahwa antara siswa dan siswi kelas IV serta siswa kelas V tidak berbeda. Kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas IV berbeda dengan kesadaran metakognitif siswa kelas VI, siswi kelas VI dan siswi kelas V. Selanjutnya dinyatakan kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas V dengan siswa dan siswi kelas VI tidak berbeda. Penelitian mengenai kesadaran metakognitif berdasarkan jenjang kelas dan gender sebelumnya, seperti pada penelitian kesadaran metakognitif Bakkaloglu (2020) yang meneliti 399 pelajar kelas 3, 4 dan 5 berdasarkan variabel gender, jenjang kelas dan wilayah hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan skor kesadaran metakognitif pelajar berdasarkan gender, namun berdasarkan jenjang kelas kesadaran metakognitif pelajar kelas 5 lebih tinggi daripada kelas 3 dan kelas 4. Hal ini sejalan dengan penelitian Garzon, Bustos dan Lizarazo (2020), tidak ada perbedaan signifikan antara pelajar laki-laki dan perempuan, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas 6, kelas 7, kelas 8, kelas 9, kelas 10 dan kelas 11. Namun pada penelitian Akman dan Alogoz (2019) mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, dimana tidak ada perbedaan kesadaran metakognitif berdasarkan jenjang kelas dan gender. Juga pada penelitian Kocaeli, Yorulmaz dan Cokcaliskan (2020), hasil penelitiannya menunjukkan kesadaran metakognitif pelajar berdasarkan jenjang kelas tidak berbeda secara signifikan begitu pula kesadaran metakognitif pelajar berdasarkan gender juga tidak berbeda secara signifikan. Didukung oleh hasil penelitian Siswati dan Corebima (2017), analisis data penelitian menunjukkan terdapat pengaruh jenjang kelas terhadap keterampilan metakognitif pelajar, namun interaksi jenjang kelas dan gender tidak berpengaruh terhadap kesadaran metakognitif pelajar.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan diantaranya Kesadaran metakognitif pelajar kelas IV berbeda lebih kecil dibandingkan pelajar kelas V dan VI, sedangkan kesadaran metakognitif pelajar kelas V dan kelas VI tidak berbeda satu sama lain sehingga dapat dinyatakan kesadaran metakognitif antara kelas-kelas tinggi SD di Bumi Raya Morowali dinyatakan ada perbedaan, Kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi SD di Bumi Raya Morowali secara keseluruhan tidak berbeda, dan Interaksi kelas dan gender terkait kesadaran metakognitif pelajar SD di Bumi Raya Morowali, yaitu kesadaran metakognitif siswa dan siswi kelas IV serta siswa kelas V tidak berbeda. Kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas IV berbeda dengan kesadaran metakognitif siswa kelas VI, siswi kelas VI dan siswi kelas V. Selanjutnya kesadaran metakognitif antara siswa dan siswi kelas V dengan siswa dan siswi kelas VI tidak berbeda. Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni merupakan penelitian survei *cross sectional* disarankan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian seperti ini, yaitu meneliti tentang kesadaran metakognitif pelajar SD untuk menerapkan *longitudinal research* dan menambahkan variabel penelitian agar mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai kesadaran metakognitif.

## 6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterimakasih kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan Pemerintah Daerah Morowali atas dukungannya pada penelitian ini. Kami juga berterimakasih kepada SDN I Beringin Jaya, SDN II Beringin Jaya, SDN I Limbo Makmur, SDN II Limbo Makmur dan SDN Lambelu atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, R.M. 2020. *Metacognitive Awareness and Academic Motivation and Their Impact on Academic Achievement of Ajman University Students*. 6(9).
- Abu, H.N., Rahaman, N.A., & Gustina. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMAN 13 Makassar pada Materi Sistem Koloid*, *Jurnal Chemica*, 16(1), 37-46.
- Akhtar, H. 2017. Cara Mengatasi Data Berdistribusi Tidak Normal. <https://www.semestapsikometrika.com/2017/12/mengatasi-data-tidak-normal>
- Akin, E. 2016. *Examining the Relation Between Metacognitive Understanding of What is Listened to and Metacognitive Awareness Levels of Secondary School Students*. 11(7), 390-401,
- Akman, O., & Alagoz. 2018. *Relation Between Metacognitive Awareness and Participation to Class Discussion of University Students*. *Universal Journal of Educational Research*, 6(1), 11-24.
- Ardianingsih, W., & Salim, R.M.A. 2019. *Perbedaan Gender pada Kesadaran Metakognitif dalam Strategi Membaca Bacaan Akademik*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 74-84.
- Ardiansyah, dkk. 2021. *The Correlation Between Metacognitive Skills and Scientific Attitudes to Wards the Retention of Male and Female Students in South Sulawesi, Indonesia*. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1272~1281.
- Asy'ari, M., dkk. 2022. *Student's Metacognitive Awareness in Natural Science Learning: An Overview by Gender*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 67-72.
- Azizi, M.R. 2021. *The Study of Metaconitive Awareness Academic Achievenent anda Gender Differences*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Bakkaloglu, S. 2019. *Analysis of Metacognitive Awareness of Primary and Secondary School Students in Terms of Some Variables*. *Journal of Education and Learning*; 9(1).
- Bujuri, D.A. 2018. *Analisis Perkembangan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. <http://ejournal.almaata.acid/index.php/literasi>
- Deliany, Z., & Cahyo B.Y. 2020. *Metacognitive Reading Strategies Awareness and Metacognitive Reading Strategies Use of EFL University Students Across Gender*. *Jurnal Unsyiah*, 7(2), 2461-0275
- Fauzi, C., & Ashadi. 2021. *An Analysis on Reading Strategies Based on Metacognitive Awareness and Gender*, *Lingua Pedagogia Journal*, 1(1).
- Fauzi, W. 2018. *Students Metacognitive Skills from The Viewpoint of Answering Biological Questions: Is It Ready Good*. *Indonesian Journal of Science Education*, 8(3).
- Fitria, L., Jamaluddin, & Artayasa, I.P. (2020). *Analisis Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Matematika dan IPA Siswa SMA di Kota Mataram*. *Jurnal Kependidikan*, 6 (1), 147-155.
- Garzon, F.M., Bustos, A.P.H., & Lizarazo, J.O.U. 2020. *Relationship Between Metacognitive Skills, Gender and Level of High School Students*. *Psicology Journal*, 27(1), 9-17.
- Hasbi, A.R.R. (2020). *Hubungan Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar*. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah, Makasar.
- Hastati, S., & Nurdiasyah, E. 2019. *Peningkatan Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 2620-5246.
- Hermawan, W., Abidin, Z. & Junaedi, E. 2018. *Peran Gender dan Kesadaran Metakognitif Siswa SMA di Kabupaten Kuningan Terhadap Hasil Belajar Biologi*. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 10 (2), 2651-5869.
- Hurst, M. 2021. *Gender Differences in The Classroom: Physical, Cognitive and Behavior*. [study.com/academy/lesson/gender-differences-in-the-classroom-physical-cognitive-behavioral.html](https://study.com/academy/lesson/gender-differences-in-the-classroom-physical-cognitive-behavioral.html)
- Jausevec, N., & Pahor, A. 2017. *Increasing Inteligence*. Wosinton, DC: Elsevier Academic Press.
- Kocaeli, B.B.A., Yorulmaz, A., & Cokcaliska, H. 2020. *Investigation of Primary School Student's Metacognitive Awareness and Decision-Making Skill*. *International Journal of Progressive Education*, 16(4), 9118-4815.
- Misu, L., & Masi, L. 2017. *Comparison of Metacognition Awareness of Male and Female Students Based on Mathematics Ability in Department of Mathematics Education of Halu Oleo University*. *International Journal of Education and Research*, 5(6), 2411-5681.
- Panda, S. 2017. *Interdisciplinary Studies Metacognitive Awareness of College Students: Prespectives of Age*

- and Gender. Scholarly Research Journal*, 4(37), 2278-8808.
- Putri, N.K.N., Danial, M. dan Arsyad, N. 2018. *Pengaruh Sikap, Konsep Diri, Dan Kesadaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIA SMAN Di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba*, *Jurnal Chemistry Education Review (CER)*, 1 (2), 73-89.
- Rinaldi. (2017). *Kesadaran Metakognitif*. *Jurnal RAP UNP*, 8(1), 79-87.
- Sari, A.P., Karyanto, P., & Ashadi, A. 2020. *Metacognitive Awareness of Commuter and Resident Students of High School in Biology Learning*. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 6(1), 25-30.
- Rukmaningrum, D.V., Hanurawan, F., & Mudiono, A. (2017). *Pengetahuan Metakognitif Belajar Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 280-284.
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L.A. 2018. *Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6 (2), 121-136.
- Siswati, B.H., & Corebima, A.D. 2017. *The Effect of Educational Level and Gender on Students Metacognitive Skills in Malang Indonesia*. *Social Science Research Journal*, 4(4), 163-168.
- Sri, H., & Erwin, N. 2019. *Peningkatan Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPS*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 2620-5246.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Veloo, A., Rani, M.A., & Hariharan, K. 2015. *The Role of Gender in the Use of Metacognitive Awareness Reading Strategies among Biology Students*. *Asian Social Science Journal*, 11(1), 1911-2025.